

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

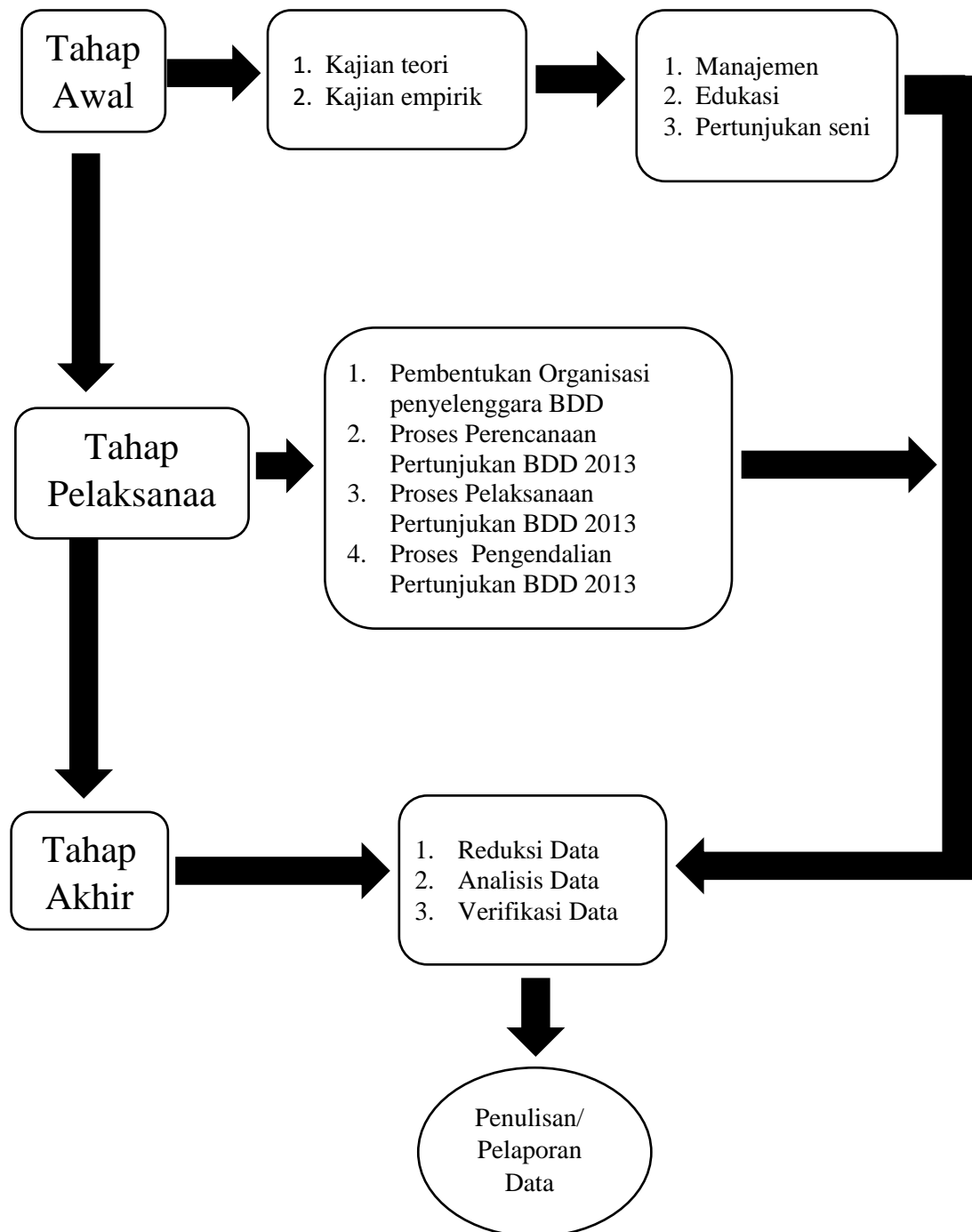
#### **A. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Lokasi utama penelitian ini berada di Jalan Stasiun Timur no.12 Bandung, lokasi ini dipilih karena lokasi ini merupakan tempat berkumpulnya para komunitas pecinta drum Bandung yang tergabung dalam organisasi penyelenggaraan BDD, selain itu lokasi ini merupakan sekretariat dari penyelenggaraan pertunjukan *edutainment* BDD. Dilokasi ini pula segala arsip dokumentasi terkait penyelenggaraan *edutainment* BDD tahun 2013 disimpan.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh panitia yang tergabung dalam organisasi penyelenggara *edutainment* BDD, keseluruhan panitia yang tergabung dalam organisasi penyelenggara ini merupakan anggota komunitas pemain drum pemula sampai pemain drum yang professional dan berdomisili di kota Bandung.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah bentuk kerangka berfikir tentang tahapan yang dilakukan dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dalam beberapa tahapan tersebut terdapat beberapa pointer penting yang dikaji sesuai urutan dan saling terhubung dengan pointer yang lain sampai pada tahap akhir. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti membuat diagram desain penelitian yang kemudian diuraikan sebagai acuan prosedur penelitian yang tergambar dalam skema berikut:



Skema: 3.1

## Desain Penelitian Untuk Pengumpulan Data

Melalui diagram tersebut, kita dapat melihat bahwa penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yang dilanjutkan dengan tahapan penulisan atau pelaporan data. Dalam tahap awal penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah

melakukan studi awal mengenai kajian literatur dan kajian empirik tentang ilmu manajemen, edukasi, dan pertunjukan seni. Hal tersebut dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan terkait topik penelitian yang diangkat.

Setelah peneliti memiliki sejumlah pengetahuan tersebut, dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada tahap awal untuk membedah sejumlah pertanyaan penelitian yang diangkat. Pengetahuan tentang ilmu manajemen digunakan untuk membedah tentang proses pembentukan organisasi penyelenggaraan BDD, proses perencanaan pertunjukan BDD tahun 2013, proses pelaksanaan pertunjukan BDD tahun 2013, dan proses pengendalian pertunjukan BDD 2013. Ilmu edukasi digunakan untuk membedah sejumlah pertanyaan penelitian tentang apa saja dan sejauh mana dampak edukasi yang dapat diterima baik oleh penyelenggara dan penonton pada penyelenggaraan pertunjukan BDD tahun 2013. Ilmu pertunjukan seni digunakan untuk membedah tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan BDD tahun 2013 melalui koridor ilmu pertunjukan seni.

Sejumlah pertanyaan penelitian tersebut yang dibedah melalui ilmu manajemen, edukasi dan pertunjukan seni dijadikan sejumlah data yang selanjutnya diproses pada tahap akhir, pengumpulan data dilakukan dengan bantuan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan direduksi guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data, dalam proses analisis data, peneliti akan mengelompokkan, mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola dan kategori, sehingga data tersebut dapat disajikan dan digunakan dengan mudah dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah data tersebut diurutkan dan dikelompokkan, proses verifikasi data dilakukan terhadap sejumlah data tersebut. Proses verifikasi data berguna untuk memvalidasi data yang ada sehingga kesahihannya dapat dipertanggung jawabkan dalam menulis hasil penelitian.

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 30) “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati disusun menjadi kalimat. Penggunaan metode ini untuk mendeskripsikan kondisi objektif alamiah komunitas pecinta drum Kota Bandung yang menyelenggarakan BDD.

Sukmadinata (2006, hlm. 94) mengatakan “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan”. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Karakteristik dari penelitian kualitatif, adalah: Data langsung diambil dari setting alami, penentuan sampel dilakukan secara purposif, peneliti sebagai instrumen pokok, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan mengutamakan makna di balik data (dalam Nasution, 1998, hlm. 9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan menggunakan metode-metode yang alamiah hasil yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran angka-angka (kuantitas), namun berupa makna (kualitas) dari fenomena yang diamati. Data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi pengumpulan data, dilaporkan untuk selanjutnya diolah menggunakan teknik pengolahan data yang komprehensif. Pengumpulan data selalu dapat diperbarui selama proses pengolahan data jika ditemukan temuan-temuan baru terkait penelitian ini.

Alwasilah (2009, hlm. 102) mengungkapkan: “prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori”. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada kualitas data lapangan yang diperoleh,

sehingga esensi dan hakikat objek yang diteliti tidak mengalami pembiasan. Kualitas data yang diperoleh meliputi empat aspek dalam penyelenggaraan BDD (*BDD*) terkait aspek pengorganisasian, perencanaan, proses, dan pengendalian dalam penyelenggaraan pertunjukan musiknya. Creswell (1944, hlm. 43) menjelaskan mengenai batasan penelitian kualitatif:

*“In a qualitative study, researchers often employ the present tense to annotate immediate, direct action, or past tense in a quantitative study to create distance between the written study and action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more questions to guide the reader, whereas a quantitative study would not use questions and would be written in a more formal compositional style”.*

Berdasarkan kutipan tersebut, pertanyaan berperan cukup penting dalam penelitian, terutama dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah kerangka berpikir yang objektif. Inilah yang membedakan penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang terhubung dengan data yang bersifat baku. Beberapa pertanyaan atau instrumen penelitian diolah secara kualitatif dan kuantitatif (bila perlu) untuk kemudian dideskripsikan dan dikembangkan. Sugiyono (2010, hlm. 50) membandingkan dalam bukunya bahwa “dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan”. Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih diutamakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar-benar mengacu pada kenyataan yang ada (*Grounded Theory*) terkait penyelenggaraan edutainment BDD khususnya tahun 2013.

Makna data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena hal ini yang membuat kualitas penelitian kualitatif terjaga kualitasnya. Alwasilah (1991) mengatakan:

Dalam penelitian kualitatif, setiap serpih data dikelompokkan dalam kategori yang sama untuk dimaknai. Makna itu merupakan hipotesis untuk dicek terus-menerus dengan data lain sepanjang jalan penelitian. Inilah yang disebut *grounded theory*.

Cooper and Schindler (2003) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa:

*‘arounded theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact).’* Sementara itu, William Wiersma (1986) menyatakan

bahwa: ‘*a theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner.*’

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa teori merupakan seperangkat konsep, definisi, proposisi dan generalisasi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Beberapa teori yang timbul dari proses pengumpulan data (*grounded theory*) digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan penelitian ini.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus ini merupakan jenis metode penelitian dalam ilmu sosial. Metode ini dipilih untuk mengetahui kondisi persoalan terkait penyelenggaraan BDD yang diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat pecinta drum yang berdomisili di Bandung dan tergabung kedalam komunitas Bandung Drummer.

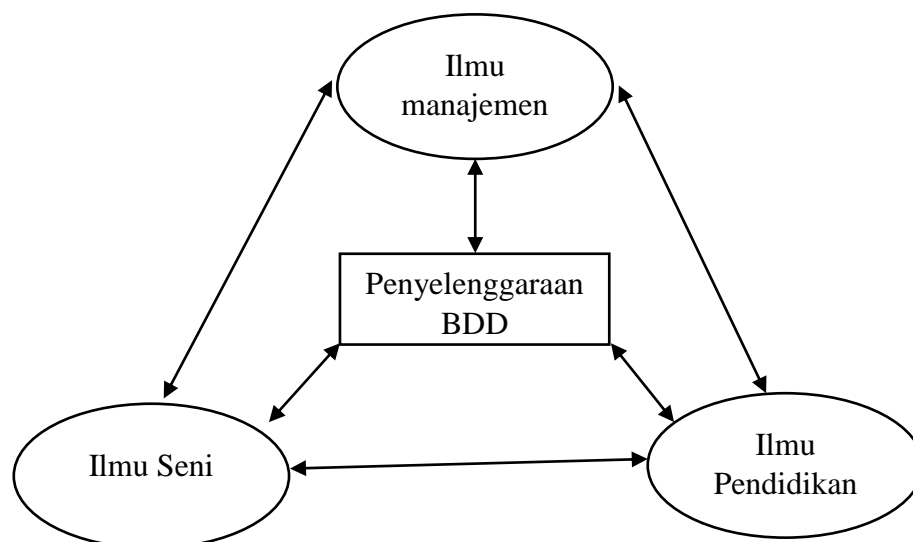
Studi kasus juga identik dengan penelitian kualitatif, karena masuk ke dalam lingkup pendekatan tersebut. Creswell (1998:37) menjelaskan bahwa “fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan”. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penyelenggaraan BDD, sebagai suatu acara pertunjukan musik yang berskala internasional dan memberikan banyak manfaat serta bernilai edukasi yang tinggi, BDD lahir dari gabungan pikiran dan tenaga sebuah kelompok atau komunitas pemain/pecinta drum dan bukan merupakan EO (*event organizer*) professional, sedangkan seperti yang sudah dibahas dalam bab dua bahwa sebuah pertunjukan seni membutuhkan manajemen EO yang professional. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu:

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi,
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat,
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam penumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa,
4. Penggunaan metode studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus.

Mengacu pada keempat hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada data-data lapangan mengenai penyelenggaraan edutainment BDD. Maksudnya, kasus yang diteliti adalah kasus mengenai kondisi penyelenggaraan pertunjukan musik BDD yang dikelola oleh organisasi penyelenggara yang bukan profesional.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan multidisipliner, karena dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu pengetahuan untuk melihat dan menganalisa permasalahan yang sama. Komarudin (1974, hlm. 28) menjelaskan bahwa: “pengarang atau penganalisa dapat memilih beberapa ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah itu. Pendekatan itu disebut pendekatan *multidisipliner*, karena disiplin dari setiap ilmu pengetahuan yang mungkin diperhitungkan untuk melihat dan menganalisa satu masalah yang sama”.

Untuk menghadapi masalah yang terjadi, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu yang dapat mendukung proses pengumpulan data di lapangan, yaitu: ilmu manajemen, ilmu pendidikan dan ilmu seni (musik). Secara visual, hubungan antar ilmu pengetahuan dalam pendekatan multidisipliner digambarkan sebagai berikut:



Skema: 3.2

Pola Pendekatan Multidisipliner

(Skema yang diadaptasi dari Komarudin, 1974)

Beberapa cabang ilmu digunakan untuk melihat kondisi penyelenggaraan edutainment BDD, diantaranya:

1. Ilmu manajemen digunakan untuk membedah sistem pengorganisasian, setiap tahapan dan proses dari penyelenggaraan BDD dari tahun 2010 sampai 2013. Teori yang digunakan untuk mengkaji hal tersebut berdasarkan dari teori Hasibuan tentang pengaturan dalam suatu organisasi dan teori Permas serta Hafidz tentang proses manajemen dalam pertunjukan seni.
2. Ilmu pendidikan digunakan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan penyelenggaraan BDD dengan pendidikan. Teori yang digunakan untuk mengkaji hal ini ialah teori dari Shaleh M. Marzuki (tentang ruang lingkup pendidikan non-formal) dan Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang sasaran, fungsi, jenis, satuan dan hasil pendidikan non-formal, beberapa paradigma tersebut digunakan sebagai acuan tertulis dalam melakukan penelitian ini.
3. Ilmu seni digunakan untuk membedah fenomena seni khususnya fenomena seni musik yang terjadi didalam penyelenggaraan BDD. Fenomena seni musik ini dikaji menggunakan teori Mursell yang menempatkan musik sebagai sarana untuk menumbuhkan musikalitas.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus ini memiliki langkah-langkah yang tersusun sebagai berikut:

##### **1. Mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan tujuan penelitian**

Proses identifikasi masalah ini berguna untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang akan diteliti. Sehingga langkah dan tindakan yang akan diambil selanjutnya akan disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan atau kasus yang sedang diamati. Setelah mengidentifikasi permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan, yaitu memperoleh gambaran tentang bagaimana sebuah komunitas para pemain drum di Kota Bandung mampu melahirkan dan menyelenggarakan pertunjukan musik berskala Internasional yang memiliki



banyak manfaat dan bernilai edukasi tinggi untuk masyarakat umum secara konsisten setiap tahun sejak tahun 2010.

## **2. Menentukan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diambil sebagian besar merupakan hasil dari observasi dan hasil dari wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang relevan. Sehingga proses analisis data mengandalkan dari kedua pengumpulan data tersebut. Pendekatan ini juga berguna untuk memperoleh data yang murni dari hasil wawancara dengan beberapa pihak termasuk para pengisi acara dan pengunjung acaranya.

## **3. Pengumpulan Data**

Proses ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, instrument penelitian (pedoman wawancara), dan proses analisis data. Proses ini dilakukan menggunakan kelima teknik tersebut untuk mengumpulkan data seakurat mungkin mengenai proses penyelenggaraan *edutainment* BDD. Teknik tersebut ditujukan untuk para narasumber, diantaranya: Jhon, Tomtom (The Titans), Hardian, Robby, Rani, Iwan dan panitia yang tergabung dalam organisasi penyelenggara BDD.

## **4. Analisis Data**

Setelah data-data telah terkumpul, peneliti mulai mereduksi, mensintesis, dan mengklasifikasikan data menjadi beberapa kategori yang dapat dikelola dan disajikan dengan terstruktur. Analisis data dilakukan sejak peneliti terjun di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul.

## **5. Perbaikan Data**

Setelah semua data tentang proses penyelenggaraan *edutainment* BDD terkumpul, perlu dilakukan peninjauan kembali berupa penyempurnaan atau penguatan data terhadap hal-hal baru yang ditemukan terkait dengan proses

penyelenggaraan *edutainment* BDD. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan atau membuat kategori baru. Data-data berupa kategori bisa digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada atau menggantinya dengan data yang lebih akurat.

## 6. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data terkumpul dan telah melewati tahap analisis dan perbaikan, langkah akhir dari penelitian ini adalah membuat laporan tertulis melalui berbagai proses penyelenggaraan tersebut. Laporan yang disusun berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang terkait dengan perumusan masalah. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil pembahasan dibandingkan dengan teori yang ada (*grounded theory*) untuk selanjutnya disimpulkan didalam bab lima.

## E. Definisi Operasional

Secara teoretis, definisi operasional dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Untuk lebih mempertajam permasalahan dan tidak memperlebar fokus karena permasalahan terminologi, beberapa variable definisi operasional diidentifikasi dan didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Manajemen:

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan, segala upaya dalam mengatur, dan mendayagunakan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Sudjana (2004, hlm. 17). Dalam proses kegiatan manajemen, permas mengatakan bahwa perencanaan merupakan upaya awal suatu organisasi yang melaksanakan perannya. Dalam perencanaan ditentukan sasaran yang ingin dicapai pada periode tertentu. Pengorganisasian dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-

orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengarahan pada dasarnya adalah proses membuat para anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan tugasnya. “Pengendalian pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk memastikan agar sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai pada waktunya sesuai dengan sumber daya yang telah disediakan”, Permas (2003, hlm. 20). Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen yang dikaji dalam penelitian ini adalah proses pembentukan organisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam penyelenggaraan *edutainment* BDD.

## 2. *Edutainment*

Dipaparkan dalam Wikipedia (Tn. 2014:1), bahwa:

*Educational entertainment (also referred to by the portmanteau "edutainment", which is education + entertainment) is any entertainment content that is designed to educate as well as to entertain. Content with a high degree of both educational and entertainment value is known as edutainment. There also exists content that is primarily educational but has incidental entertainment value. Finally, there is content that is mostly entertaining but can be seen to have some educational value.*

Berdasarkan pemaparan tersebut, *edutainment* merupakan dua kata dalam Bahasa Inggris yaitu *education* dan *entertainment* yang berarti adanya penggabungan kata pendidikan dan hiburan, dalam hal ini pertunjukan musik BDD yang diselenggarakan oleh komunitas Bandung *drummers* selain bersifat untuk menghibur masyarakat, pertunjukan musik BDD pula memuat materi pendidikan yang bisa dirasakan oleh setiap pengunjung yang datang.

## 3. BDD

Bandung Drums Day (BDD) merupakan sebuah pertunjukan musik yang digelar secara simultan setiap tahun di Kota Bandung sejak tahun 2010, pertunjukan ini merupakan karya dari komunitas pecinta drum yang berdomisili di Kota Bandung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan rekaman audio/visual juga segala dokumentasi terkait dengan objek penelitian. Wawancara disusun ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber yaitu para anggota dari organisasi penyelenggara BDD. Pertanyaan disusun dan disampaikan baik secara langsung maupun melalui email. Instrument tersebut disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembentukan organisasi penyelenggara, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Proses penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan. Maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data dan sejumlah informasi mengenai proses pembentukan organisasi penyelenggaraanya, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi awal sebagai salah satu langkah pendahuluan dalam penelitian ini, Observasi awal dilakukan pada bulan September 2013, tepat sebulan saat sebelum pertunjukan BDD tahun 2013 diselenggarakan. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana proses atau sistem kerja para anggota organisasi dalam menyusun perencanaan pertunjukan musik BDD tahun 2013.

Observasi selanjutnya dilakukan pada saat pertunjukan musik BDD tahun 2013 diselenggarakan dan pasca penyelenggaraan acara tersebut. Pada observasi ini peneliti berfokus kepada proses pelaksanaan dan proses pengendalian manajemen *edutainment* Bandung Drums Day tahun 2013.

Dalam observasi, peneliti tidak menggunakan instrument pengamatan, tetapi melaporkan dan menggambarkan kondisi yang ada dilapangan pada saat itu. Observasi ini bersifat dinamis, artinya peneliti selalu melakukan pengamatan yang tidak terstruktur, tujuannya adalah untuk mengetahui informasi-informasi terbaru tentang proses manajemen *edutainment* BDD tahun 2013 yang bisa dijadikan temuan penelitian. Sehingga temuan-temuan tersebut dapat diolah menjadi data awal penelitian yang selanjutnya dapat mempermudah untuk pencarian data berikutnya.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan menggunakan dua teknik wawancara, yang pertama wawancara terstruktur, artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Kedua, wawancara tidak terstruktur atau bebas tanpa menggunakan persiapan pertanyaan sebelumnya, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara yang benar-benar alami. Sugiyono (2010, hlm. 232) menambahkan: "...peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi". Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber utama, diantaranya ialah: Tom-tom (The Titans), Jhon (Drumaholic), Hardian, Robby, Iwan, Rani serta para anggota dari komunitas Bandung Drummers yang terlibat dalam organisasi penyelenggaraan BDD tahun 2013. Wawancara lebih difokuskan kepada proses penyelenggaraan BDD yang berawal dari sebuah komunitas.

## **3. Studi Literatur dan Dokumentasi**

Studi literatur ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber kepustakaan yang ada, berupa buku-buku, internet, maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai salah satu sumber informasi tentang proses Manajemen *Edutainment* BDD yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian ini, kelengkapan dokumentasi

audio/visual yang digunakan untuk meneliti ialah berupa dokumen-dokumen penyelenggaraan BDD seperti foto-foto, dan rekaman *audio* dan *video*. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto, dan rekaman *audio visual* selama penelitian berlangsung akan digunakan sebagai data pelengkap yang autentik.

#### 4. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka dengan ini peneliti membuat daftar pertanyaan atau kuisisioner yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian. Mekanismenya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tersusun yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan tesis kepada narasumber. Selanjutnya narasumber dipersilahkan menjawab semua pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti atau pewawancara sebagai bagian dari pengumpulan bahan dan data penelitian. Sug Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2001, hlm. 142).

Dalam proses wawancara, narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan menjawab daftar pertanyaan yang diajukan tanpa ditemani oleh orang lain, dengan alasan untuk mengurangi adanya pengaruh luar yang dapat meningkatkan subyektifitas jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk menghimpun data-data yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa butir pertanyaan sebagai salah satu *instrumen* pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjang proses wawancara yang dilakukan dalam proses penelitian. Data pertanyaan yang diberikan kepada narasumber menjadi salah satu data terpenting dalam proses wawancara.

Instrumen awal yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa draf pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kurangnya sumber-sumber autentik yang tersisa baik dari beberapa literatur dan para anggota organisasi penyelenggara BDD sendiri, membuat penelitian ini sangat mengandalkan metode wawancara yang tersusun dalam instrumen penelitian. Selain pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan testimoni terhadap objek yang

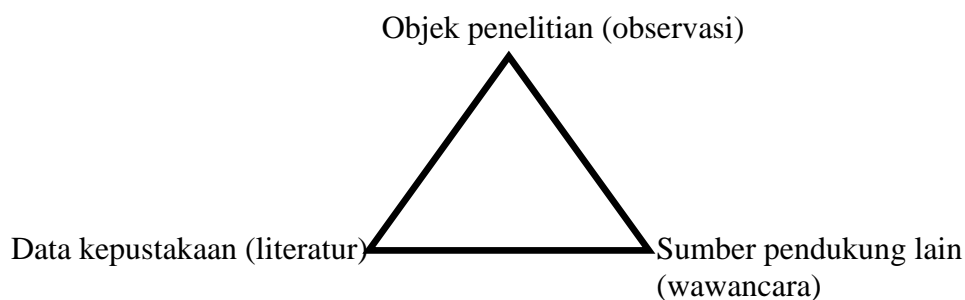
sedang diteliti proses manajemen dalam penyelenggaraan BDD, data audio/visual berupa dokumentasi penyelenggaraan BDD dan foto-foto mengenai proses wawancara digunakan untuk melengkapi penelitian.

## 5. Sistem Analisis Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan diklasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan dalam mengupas pemecahan masalah. Selanjutnya data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan studi literatur akan menjadi sinkron guna diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Bogdan (1982) menambahkan bahwa:

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Data yang diolah adalah data tentang proses manajemen dalam penyelenggaraan *edutainment* BDD menggunakan teknik *triangulasi* untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang.



Skema: 3.3  
Teknik triangulasi  
(Paradigma yang diadaptasi dari Alwasilah, 2009)

Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengangkat beberapa permasalahan yang belum ditemukan dan bagaimana mengumpulkan data dari beberapa sumber, yaitu: manajemen *edutainment* BDD yang dijadikan objek penelitian dan untuk pengumpulan data dilakukan observasi lapangan kepada beberapa subjek atau sampel penelitian yang berkaitan dengan proses manajemen *edutainment* BDD melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Alwasilah

(1991, hlm. 96) menambahkan bahwa: “observasi dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, dan interviu dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, intuisi, dan ingatan mereka tentang pengalamannya”.

Penggunaan wawancara dalam teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebuah pertanyaan yang sama yang akan diberikan kepada beberapa orang narasumber pendukung yang berbeda untuk mengetahui berbagai sudut pandang mengenai objek yang sedang diteliti. Dijelaskan kembali oleh Alwasilah (1991, hlm. 96) bahwa:”...triangulasi merujuk pada dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode dan teknik yang berbeda bila digabungkan meningkatkan kredibilitas”.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan hasil studi dokumentasi yang dilakukan sejak awal penelitian dikumpulkan, dipilah, dipisahkan bagian demi bagian, kemudian dilakukan pengkodean agar memudahkan peneliti menganalisa tanggal dan bahasan yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut diteliti untuk dilakukan proses triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Koding, mengkategorisasikan, dan menginterpretasikan data ditempuh pada saat proses analisis. Data-data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Kerangka teori yang dikemukakan pada bab II menjadi landasan dalam menginterpretasikan data yang ada. Jika dirasa data belum lengkap dan perlu validasi, maka peneliti dapat kembali ke sumber primer.